

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit tidak menular (PTM) semakin menjadi perhatian global karena dapat menyebabkan sekitar 70% kematian, salah satunya diabetes mellitus. Diabetes terjadi ketika tubuh kekurangan insulin atau tidak dapat menggunakannya dengan efektif, sehingga menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah. Kondisi ini, jika tidak terkontrol, dapat merusak berbagai organ tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah (Cahyati et al., 2021). Diabetes mellitus menempati peringkat ke 6 sebagai penyebab kematian, dengan sekitar 1,3 juta orang meninggal akibat penyakit ini, dan 4% di antaranya meninggal sebelum usia 70 tahun (Setiono, 2025).

Diabetes mellitus gestasional merupakan salah satu gangguan metabolik yang paling sering terjadi pada kehamilan dan berdampak signifikan terhadap kesehatan ibu maupun janin. Diabetes mellitus gestasional ditandai dengan intoleransi glukosa yang muncul pertama kali pada saat kehamilan dan dapat meningkatkan risiko komplikasi obstetri seperti preeklamsia, persalinan dengan tindakan, serta komplikasi neonatal seperti hipoglikemia dan makrosomia (Adli, 2021).

Prevalensi diabetes mellitus gestasional secara global diperkirakan terus meningkat seiring bertambahnya angka obesitas dan gaya hidup sedentari.

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), prevalensi diabetes mellitus gestasional mencapai 14% dari seluruh kehamilan di dunia tahun 2021. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya preventif untuk mengontrol risiko sejak awal kehamilan (Mega et al., 2024). Data diabetes mellitus gestasional di Indonesia menunjukkan peningkatan risiko yang signifikan, dengan sekitar 2-10% kehamilan dipengaruhi oleh kondisi ini secara umum. Penelitian tahun 2024-2025 di berbagai wilayah menunjukkan prevalensi tinggi (hingga 70-86% pada sampel tertentu) dipicu oleh gaya hidup, faktor usia ibu, dan obesitas (Fatrianti & Sulastri, 2025).

Pencegahan dan penanganan diabetes mellitus gestasional menjadi fokus utama dalam pelayanan antenatal karena komplikasi yang ditimbulkannya dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan ibu dan anak. Intervensi berbasis edukasi terbukti efektif dalam membantu ibu hamil memahami faktor risiko, strategi pencegahan, serta pentingnya pentingnya skrining gula darah sewaktu melalui pemeriksaan gula darah. Edukasi kesehatan yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang perilaku hidup sehat serta mendukung kepatuhan terhadap anjuran nutrisi dan aktivitas fisik (Martis et al., 2018).

Edukasi kesehatan menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap risiko diabetes mellitus gestasional. Bentuk edukasi dapat bervariasi mulai dari konseling tatap muka, booklet, modul edukasi, video pembelajaran, hingga aplikasi kesehatan digital. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intervensi edukasi mampu

meningkatkan kepatuhan ibu terhadap rekomendasi kesehatan dalam kehamilan (Anggraini et al., 2025).

Pengetahuan ibu hamil menjadi salah satu komponen penting dalam memengaruhi perilaku kesehatan terkait diabetes mellitus gestasional. Peningkatan pengetahuan melalui edukasi dapat memperbaiki persepsi risiko, meningkatkan motivasi perubahan perilaku, dan mendorong ibu untuk menerapkan pola hidup sehat selama kehamilan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan, sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam mencegah dan menangani diabetes mellitus gestasional secara mandiri. Hal ini menekankan pentingnya program edukasi sebagai bagian integral dalam pelayanan antenatal yang komprehensif (Mamonto et al., 2021).

Berdasarkan survey yang dilakukan di beberapa Puskesmas di wilayah Indonesia, ditemukan bahwa sekitar 80% ibu hamil yang mendapatkan leaflet tentang kadar gula darah. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan tahun 2025, jumlah ibu hamil tercatat sebanyak 20.085 jiwa. Seluruh ibu hamil tersebut telah dilakukan pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS), yaitu sebanyak 20.085 jiwa (100%). Dari jumlah tersebut, ditemukan kasus diabetes mellitus gestasional sebanyak 45 orang, atau sekitar 0,22% dari total ibu hamil.

Sementara itu, berdasarkan data UPTD Puskesmas Garawangi tahun 2025, jumlah ibu hamil tercatat sebanyak 501 jiwa, dan seluruhnya telah dilakukan pemeriksaan gula darah sewaktu sebanyak 501 jiwa (100%). Dari

jumlah tersebut, ditemukan kasus diabetes mellitus gestasional sebanyak 1 orang. Bulan Agustus 2025 hingga April 2026 jumlah ibu hamil di Desa Sukamulya Kecamatan Garawangi sebanyak 36 orang dengan dengan jumlah yang telah dilakukan pemeriksaan gula darah sewaktu sebanyak 13 orang.

Hasil pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS) menunjukkan kadar glukosa darah 1 orang ibu hamil di atas batas normal kehamilan sehingga ibu hamil tersebut memerlukan pemantauan dan penatalaksanaan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan. Setelah mendapatkan edukasi kesehatan, pengaturan pola makan, peningkatan aktivitas fisik yang sesuai dengan kondisi kehamilan, serta pemantauan kehamilan secara rutin, hasil pemeriksaan GDS menunjukkan perbaikan dibandingkan pemeriksaan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara, ibu hamil tersebut juga memiliki riwayat keluarga dengan diabetes mellitus pada orang tua, yang merupakan salah satu faktor risiko terjadinya DMG.

Edukasi tentang pencegahan diabetes mellitus gestasional umumnya meliputi penjelasan terkait pengaturan pola makan, aktivitas fisik yang aman selama kehamilan, serta pentingnya pemeriksaan antenatal rutin. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa intensitas dan kualitas edukasi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan serta perubahan perilaku ibu (Trisda & Bakri, 2020). Di Indonesia, upaya edukasi mengenai diabetes gestasional terus diperkuat melalui layanan antenatal care yang komprehensif. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam kualitas edukasi yang diterima ibu hamil di berbagai fasilitas kesehatan, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber

daya. Oleh karena itu, penelitian terkait efektivitas edukasi menjadi penting dilakukan (Adli, 2021).

Edukasi dengan media leaflet merupakan stimulus atau objek yang dapat memberi pengaruh pada responden untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan pesan atau isi dari materi yang disampaikan sehingga responden dapat memutuskan perilaku apa yang akan diambil dimasa depan (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan et al. (2025) mengenai pendidikan kesehatan diabetes mellitus menggunakan media leaflet menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan responden. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan leaflet, dengan nilai  $p < 0,05$ , yang berarti bahwa pendidikan kesehatan menggunakan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang diabetes mellitus.

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Putri et al. (2024) yang membandingkan efektivitas media leaflet dan cakram gizi pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian edukasi menggunakan leaflet dengan peningkatan pengetahuan dan kepatuhan diet responden, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p < 0,05$ . Temuan ini menegaskan bahwa leaflet mampu memengaruhi aspek kognitif dan perilaku kesehatan responden.

Dalam konteks ibu hamil, penelitian oleh Elizar et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet yang

dikombinasikan dengan metode ceramah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang diabetes mellitus gestasional. Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan bermakna tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, dengan nilai  $p < 0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan leaflet efektif sebagai media edukasi dalam pelayanan antenatal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh As et al. (2025) juga menemukan bahwa edukasi pencegahan dan penanganan diabetes gestasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil. Hasil uji statistik menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan yang bermakna setelah diberikan edukasi, dengan nilai  $p < 0,000 < 0,05$ . Peningkatan pengetahuan ini berkaitan dengan pemahaman ibu mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan diabetes gestasional.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan petugas KIA di UPTD Puskesmas Garawangi, selama ini edukasi kepada ibu hamil mengenai diabetes mellitus gestasional telah dilakukan pada saat pelayanan *antenatal care* (ANC). Edukasi biasanya diberikan secara lisan melalui konseling individu maupun penyuluhan kelompok saat kelas ibu hamil. Namun, media edukasi yang digunakan masih terbatas pada komunikasi verbal dan buku KIA, serta belum secara khusus menggunakan media leaflet yang dirancang khusus mengenai pencegahan diabetes mellitus gestasional. Selain itu, materi yang disampaikan masih bersifat umum tentang kehamilan sehat dan belum secara terfokus membahas upaya pencegahan diabetes mellitus gestasional secara

komprehensif. Kondisi ini memungkinkan masih kurang optimalnya pemahaman ibu hamil mengenai langkah-langkah pencegahan diabetes mellitus gestasional.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 10 ibu hamil yang ditemui saat kegiatan pemeriksaan kehamilan di posyandu dan kunjungan ANC. Studi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal tingkat pengetahuan ibu hamil tentang upaya pencegahan diabetes mellitus gestasional. Berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner sederhana yang memuat pertanyaan mengenai pemeriksaan gula darah, pola makan, aktivitas fisik, bahaya asap rokok, istirahat, dan pengelolaan stres selama kehamilan, diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu hamil masih memiliki pengetahuan yang kurang. Dari 10 ibu hamil, sebanyak 6 orang (60%) termasuk dalam kategori pengetahuan kurang, 3 orang (30%) kategori cukup, dan hanya 1 orang (10%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai upaya pencegahan diabetes mellitus gestasional.

Sebagian besar responden belum mengetahui waktu yang tepat untuk pemeriksaan gula darah selama kehamilan, manfaat aktivitas fisik dalam mengontrol kadar gula darah, serta pentingnya pengaturan pola makan rendah gula untuk mencegah diabetes mellitus gestasional. Selain itu, beberapa ibu hamil juga belum memahami bahwa stres dan kurang istirahat dapat mempengaruhi kadar glukosa darah selama kehamilan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet

Terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional Pada Ibu Hamil di Desa Sukamulya Garawangi tahun 2026.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan tentang pencegahan diabetes mellitus gestasional pada ibu hamil di Desa Sukamulya Kecamatan Garawangi tahun 2026?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan tentang pencegahan diabetes mellitus gestasional pada ibu hamil di Desa Sukamulya Kecamatan Garawangi tahun 2026.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui skor rata-rata pengetahuan tentang pencegahan diabetes mellitus gestasional pada ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet di Desa Sukamulya Garawangi Kabupaten Kuningan tahun 2026.
- b. Mengetahui skor rata-rata pengetahuan tentang pencegahan diabetes mellitus gestasional pada ibu hamil sesudah diberikan pendidikan

kesehatan menggunakan media leaflet di Desa Sukamulya Garawangi Kabupaten Kuningan tahun 2026.

- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan tentang pencegahan diabetes mellitus gestasional pada ibu hamil di Desa Sukamulya Garawangi Kabupaten Kuningan tahun 2026.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang kesehatan ibu dan anak, khususnya terkait pengetahuan tentang pencegahan diabetes mellitus gestasional pada ibu hamil melalui pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamulya Garawangi Kabupaten Kuningan pada tahun 2026. Subjek penelitian adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Desa Sukamulya Garawangi Kabupaten Kuningan.

Objek penelitian meliputi pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet serta pengetahuan tentang pencegahan diabetes mellitus gestasional pada ibu hamil. Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini difokuskan pada pemberian informasi mengenai pengertian diabetes mellitus gestasional, faktor risiko, tanda dan gejala, dampak terhadap ibu dan janin, serta upaya pencegahan yang meliputi pengaturan pola makan, aktivitas fisik selama kehamilan, dan kepatuhan terhadap pemeriksaan antenatal.

Penelitian ini dibatasi pada pengukuran tingkat pengetahuan dan pengetahuan tentang pencegahan diabetes mellitus gestasional sebelum dan

sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Upaya pencegahan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi perilaku ibu hamil dalam menerapkan pola makan sehat, aktivitas fisik yang aman selama kehamilan, serta kesadaran melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Ruang lingkup analisis dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet sebagai variabel independen terhadap pengetahuan tentang pencegahan diabetes mellitus gestasional sebagai variabel dependen pada ibu hamil. Analisis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan upaya pencegahan diabetes mellitus gestasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan tidak membahas aspek kualitatif seperti sikap, persepsi, kepercayaan, budaya, maupun pengalaman subjektif ibu hamil terkait pencegahan diabetes mellitus gestasional.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dibuat untuk mengaplikasikan manfaat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan tentang pencegahan Diabetes Mellitus Gestasional pada Ibu hamil di Desa Sukamulya Kecamatan Garawangi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai diabetes mellitus gestasional, termasuk faktor risiko, dampak, dan upaya pencegahannya.

### b. Bagi UPTD Puskesmas Garawangi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan dasar pertimbangan bagi UPTD Puskesmas Garawangi dalam pengembangan program promosi dan edukasi kesehatan ibu hamil, khususnya terkait pencegahan diabetes mellitus gestasional.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Elizar, Jasmia, dkk (2025)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Diabetes Mellitus Gestasional	Kuantitatif dengan desain pretest–posttest tanpa kelompok kontrol. Sampel 32 ibu hamil. Analisis menggunakan uji paired t-test.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet, dengan nilai $p < 0,05$ .
2	As, Putri, Fithriany & Fazdria (2025)	Pengaruh Edukasi Pencegahan dan Penanganan Diabetes Gestasional terhadap	Penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest–posttest. Sampel	Didapatkan peningkatan signifikan tingkat pengetahuan ibu hamil setelah edukasi, dengan

		Pengetahuan Ibu Hamil	30 ibu hamil. Analisis menggunakan uji Wilcoxon.	hasil uji statistik menunjukkan $p < 0,05$ .
3	Martis, Nuryani & Rahmi (2021)	Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Perilaku Pencegahan Diabetes Gestasional pada Ibu Hamil	Kuasi eksperimen dengan desain pretest–posttest. Sampel 40 ibu hamil. Analisis menggunakan uji paired t-test.	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan edukasi terhadap perubahan perilaku pencegahan diabetes gestasional, dengan $p < 0,05$ .
4	Trisda & Bakri (2020)	Hubungan Edukasi Antenatal dengan Upaya Pencegahan Diabetes Gestasional pada Ibu Hamil	Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel 78 ibu hamil. Analisis menggunakan uji chi-square.	Terdapat hubungan bermakna antara edukasi antenatal dengan upaya pencegahan diabetes gestasional, dengan $p < 0,05$ .
5	Anggraini, Sari & Lestari (2024)	Efektivitas Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Risiko Diabetes Gestasional	Quasi experiment. Sampel 36 ibu hamil. Analisis menggunakan uji paired t-test.	Terdapat peningkatan signifikan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi kesehatan, dengan nilai $p < 0,05$ .

Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara spesifik menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan pencegahan diabetes mellitus gestasional pada ibu hamil. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang diabetes gestasional (Elizar et al., 2025; As et al., 2025), penelitian ini menekankan pada perubahan perilaku pencegahan sebagai outcome utama.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan kombinasi media edukasi atau metode ceramah sebagai intervensi utama. Penelitian ini secara

khusus menilai media leaflet sebagai intervensi mandiri, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas leaflet sebagai media edukasi yang praktis dan mudah diterapkan di pelayanan kesehatan primer. Kebaruan lainnya terletak pada lokasi penelitian, yaitu di Desa Sukamulya Garawangi Kabupaten Kuningan, yang berdasarkan penelusuran pustaka belum pernah menjadi lokasi penelitian sejenis. Penelitian pada tingkat puskesmas ini diharapkan mampu memberikan gambaran kontekstual mengenai efektivitas edukasi kesehatan menggunakan leaflet dalam meningkatkan upaya pencegahan diabetes mellitus gestasional pada ibu hamil.